

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kabupaten Flores Timur tidak termasuk dalam kota basis perhitungan inflasi. Untuk kabupaten Flores Timur menggunakan pendekatan perhitungan Kota Maumere Kabupaten Sikka. Perkembangan harga barang kebutuhan pokok masyarakat dapat terlihat pada perubahan Indeks Perkembangan Harga (IPH). Pada bulan Oktober dan November 2025 secara umum terjadi penurunan harga barang kebutuhan pokok masyarakat dengan penyumbang andil perubahan harga tertinggi terjadi pada komoditas daging ayam ras, cabai rawit, susububuk dan beras. Memasuki bulan Desember 2025, harga barang kebutuhan pokok sedikit mengalami kenaikan harga yang ditunjukkan oleh besaran IPH dengan andil penyumbang perubahan harga tertinggi terjadi pada cabai merah, bawang merah dan cabai rawit. Perubahan IPH selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut :

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Masih tingginya tingkat ketergantungan pasokan kebutuhan masyarakat dari luar wilayah Kabupaten Flores Timur

2. Panjangnya rantai distribusi dan kesenjangan informasi antar pelaku usaha yang menyebabkan harga barang yang lebih tinggi. sebagai contoh adalah minyak goreng merk MinyakKita. Minyak jenis ini adalah minyak medium yang harusnya dijual dengan harga berdasarkan HET yang ditetapkan pemerintah yaitu Rp. 15.700 per liter ketika sampai di tangan konsumen. akan tetapi sampai saat ini masih dijual dengan harga yang jauh di atas HET dimana rata-rata harga penjualan adalah Rp 19.000 - Rp 22.000 per liter. Hal tersebut tentu merugikan masyarakat.

3. Menurunnya daya beli masyarakat yang menjadi salah satu penyebab lesunya perekonomian masyarakat sebagai akibat berkurangnya penghasilan masyarakat.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Melakukan pemantauan harga barang kebutuhan pokok masyarakat setiap hari pada pasar harian yang berkoordinasi dengan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Flores Timur

2. Melaksanakan kegiatan sidak pasar menjelang hari besar keagamaan seperti yang dilaksanakan menjelang Hari Raya Natal 2025 dan Tahun Baru 2026

3. Melakukan monitoring dan dan sidak pada pedagang dan distributor untuk mengetahui ketersediaan pangan dan barang kebutuhan pokok masyarakat

4. Melakukan pelatihan kepada masyarakat khususnya kelompok tani terkait perkembangan teknologi pertanian, pertanian organik dan kegiatan usaha tani lainnya yang berkoordinasi dengan penyuluh pertanian dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Flores Timur
5. Peningkatan diversifikasi pangan
6. Meningkatkan produktivitas UMKM melalui digitalisasi
7. Pengembangan unit pengelolaan pupuk dan pestisida organik
8. Himbauan Gerakan Menanam Tanaman Cepat Panen seperti cabai, tomat, terung dengan memanfaatkan pekarangan rumahnya masing-masing.
9. Terus mengkampanyekan Gerakan NONA SARI SETIA (No Nasi Satu Hari, Sehat dan Bahagia dimana tujuan dari gerakan ini adalah untuk mengajak masyarakat tidak makan nasi minimal satu hari dalam seminggu dan melakukan diversifikasi pangan dari hasil kebun seperti pisang dan ubi sebagai pengganti nasi.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

TPID Kabupaten Flores Timur melakukan evaluasi rutin setiap minggu bersamaan dengan pelaksanaan rakornas pengendalian inflasi daerah yang diikuti secara virtual. Evaluasi dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan yang termuat dalam Roadmap dan perubahan harga barang sebagai dasar perhitungan angka IPH setiap minggu yang dilaporkan BPS serta kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pengendalian inflasi di daerah

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

TPID Kabupaten Flores Timur terus berkoordinasi, bersinergi dan berkolaborasi dengan Bank Indonesia, Pemerintah Provinsi NTT melalui Biro Perekonomian dan Administrasi Pembangunan Setda Provinsi NTT, Instansi/OPD terkait, Stakeholders maupun lembaga dan instansi vertikal lainnya